V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pemanfaatan data spasial foto udara untuk mendukung monitoring dan optimalisasi pengelolaan perkebunan kelapa sawit dengan metnggunakan metode RQZM II di PT. Patiware, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil analisis penggunaan lahan menunjukkan bahwa areal PT. pPatiware terdiri atas 10 kelas penggunaan lahan, dengan perkebunan kelapa sawit sebagai penggunaan lahan dominan seluas 7.865 hektare atau 75,53% dari total areal.
2. Produktivitas TBS mengalami peningkatan selama periode 2019-2024, dari rata-rata 9,02 ton/ha/tahun menjadi 13,96 ton/ha/tahun. Meskipun demikian, masih terdapat perbedaan produktivitas angtar afdeling yang menunjukkan adanya variasi kondisi dan pengelolaan areal.
3. Regionalisasi menggunakan RQZM II menghasilkan 4 zona dari 282 blok, yaitu zona 1 sebanyak 24 blok (8,51%), zona 2 sebanyak 13 blok (4,61%), zona 3 sebanyak 12 blok (4,26%), dan zona 4 sebanyak 233 blok (82,62%). Zona 4 merupakan zona yang paling dominan dan memiliki nilai relatif tinggi pada sebagian besar indikator produktivitas.
4. Keempat zona menunjukkan karakteristik atribut dan pola sebaran spasial yang berbeda, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk mengidentifikasi kondisi areal dan menjadi dasar dalam penerapan pengelolaan perkebunan yang lebih spesifik berdasarkan karakteristik masing-masing.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Pengelolaan kebun perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing zona, terutama pada zona yang menunjukkan nilai produktivitas relatif rendah agar dapat dilakukan evaluasi dan perbaikan pengelolaan secara lebih tepat sasaran.
2. Hasil dari RQZM II dapat dimanfaatkan sebagai dasar penentuan prioritas pengelolaan, seperti pemupukan, pemeliharaan tanaman, dan evaluasi produktivitas pada masing-masing zona.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lungkungan dan kondisi lapangan, seperti jenis tanah, topografi, drainase, curah hujan, serta kondisi pemeliharaan tanaman, sehingga karakteristik setiap zona dapat di jelaskan secara lebih komprehensif.